



6 Desain Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berorientasi Pada Pendekatan Saintifik Bagi Guru Sekolah Dasar

*Dwikoranto¹, Suliyana⁵, Imam Suchahyo³, Abdul Kholiq⁴, Sukarni⁵, Marsini⁶, Rahyu Setiani⁷

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{5,6} Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia

⁷UBHI PGRI Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i1.207>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 31 Desember 2022

Revisi Akhir: 21 Juni 2023

Disetujui: 22 Juni 2023

Terbit: 30 Juni 2023

Kata Kunci:

Desain;

Inquiry;

Lembar Kerja siswa;

Pendekatan saintifik.



ABSTRAK

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk mengembangkan kemampuan merancang dan melaksanakan kegiatan laboratorium IPA berorientasi pada pendekatan saintifik pada penekanan kemampuan mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan mengkomunikasikan sil. Metode pelaksanaan PkM dengan pemodelan kegiatan laboratorium, perancangan kegiatan laboratorium, dan implementasi hasil rancangan dalam pembelajaran. Peserta pelatihan guru SD sekolah Disabilitas di Bojonegoro. Data dikumpulkan menggunakan instrument keterlaksanaan kegiatan PkM dan Angket Respon peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan: (1). Peserta pelatihan memiliki keterampilan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan laboratorium. (2). Hasil Rancangan Kegiatan Laboratorium IPA berorientasi pada pendekatan saintifik berupa LKS. (3) Penerapan LKS yang dibuat peserta dapat dilaksanakan di sekolah masing-masing berjalan dengan baik dan tidak terdapat kendala yang berarti. (4) Peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan.

PENDAHULUAN

4
Pembelajaran yang dilaksanakan para guru cenderung untuk mengajar seperti saat guru diajar Dosen ketika kuliah dulu. Apabila guru saat kuliah diajar menggunakan metode ceramah, maka saat menjadi guru juga lebih menyukai mengajar dengan cara metode ceramah, walaupun pembelajaran tersebut tidak cocok atau kurang cocok untuk siswa-siswanya. Masih banyak guru tidak dapat memisahkan IPA yang telah dipelajari, dengan cara IPA tersebut diajarkan kepada siswa. Guru harus diberi kesempatan untuk memeriksa hakekat materi subjek, untuk memahami tidak hanya mengenai apa yang diketahui tetapi bagaimana fakta-fakta, darimana pengetahuan itu diperoleh secara rasional. Pemahaman konseptual IPA dasar dan kemampuan dalam berargumen ilmiah akan memberikan suatu fondasi yang kuat untuk mengajar yang efektif daripada belajar mengenai materi yang tinggi tetapi dangkal pemahamannya (Atwood & Atwood, 2012).

Pada pembelajaran IPA di SD pemula, guru pada umumnya melaksanakan dengan metode ceramah baik oleh guru secara langsung ataupun meminta siswa untuk membaca materi tertentu, menyusun makalah secara berkelompok, kemudian menyajikannya di depan kelas. Kemudian dilakukan diskusi dan tanya jawab mengenai isi makalah tersebut. Dalam pelaksanaan diskusi dan tanya jawab, siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang dianggap belum jelas kepada kelompok penyaji. Kelompok penyaji secara bergiliran menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Apabila kelompok penyaji tidak dapat memberikan jawaban, maka moderator, yaitu salah seorang dari kelompok penyaji, melemparkan pertanyaan tersebut kepada guru. Selanjutnya guru memberikan jawaban langsung kepada siswa. Selama pembelajaran, sangat minim kegiatan laboratorium ataupun kegiatan lapangan. Pembelajaran seperti

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	6%
2	koleksiperpustakaan.blogspot.co.id Internet Source	5%
3	adoc.pub Internet Source	4%
4	mafiadoc.com Internet Source	3%
5	www.journal.iel-education.org Internet Source	2%
6	cv.unesa.ac.id Internet Source	1%
7	journaldevs.unesa.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uhamka.ac.id Internet Source	1%
